

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDIRIAN KELOMPOK USAHA SERAI PITAY BERBASIS *SOCIALPRENEUR* GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KUPANG NTT

Arian Agung Prasetyawan

IAIN Surakarta

Abstract

Keywords:

serai pitay business group, women empowerment, serai pitay juice, community welfare.

KKN Nusantara 3T (Disadvantaged, Foremost, and Outermost) is the implementation of the Collective Labor Agreement between the Directorate General of Islamic Education of the Ministry of Religion and the Directorate General of Disadvantaged Areas of the Ministry of Villages Development of Disadvantaged Areas and Transmigration concerning Collaboration in the Development of a Higher Education Model Building a Village through Community Service which is signed August 7, 2019. The location of the implementation of the Community Service Program is classified into 2 Zones: the East Nusa Tenggara Province Zone with the theme "Peace Building" and the Maluku Province Zone with the theme "Trauma Healing". The method used is the ABCD (Asset Based Community driven Development) approach. The dedication carried out by the 3 Kupang Zone groups "Empowering Women through the Establishment of a Socialpreneur-Based Serai Pitay Business Group to Improve Welfare in Pitay Village, Sulamu District, Kupang, East Nusa Tenggara". In accordance with the analytical knife used, namely the ABCD (Asset Based Community driven Development) approach method, the program has gone through a series of stages starting from identifying natural resource assets in the form of abundant lemongrass plants, socialization and demonstration of making, FGD, formation of lemongrass business groups, making SOPs, assisting group management, and launching Serai Pitay Juice as a typical product of Pitay Village. The hope is that the group will continue to produce and develop products even though the KKN Nusantara 3T is over. In addition, we hope that women's empowerment and community welfare development in Pitay Village, Sulamu District can be realized.

Abstrak

Kata kunci:

kelompok usaha serai pitay, pemberdayaan perempuan, jus serai pitay, kesejahteraan masyarakat.

KKN Nusantara 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) merupakan implementasi Perjanjian Kerja Bersama antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan Direktorat Jendral Pembangunan Daerah Tertinggal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tentang Kolaborasi Pengembangan Model Perguruan Tinggi Membangun Desa Melalui Pengabdian Masyarakat yang ditanda tangani 7 Agustus 2019. Lokasi pelaksanaan KKN diklasifikasikan menjadi 2 Zona: Zona Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Tema "Peace Building" dan Zona Provinsi Maluku dengan Tema "Trauma Healing". Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community driven Development). Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 3 Zona Kupang "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendirian Kelompok Usaha Serai Pitay Berbasis Socialpreneur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kupang, Nusa Tenggara Timur". Sesuai dengan pisau analisis yang digunakan yakni metode pendekatan ABCD (Asset Based Community driven Development) program tersebut telah melalui serangkaian tahapan yang ada mulai dari temu-kenali aset SDA berupa tanaman serai yang melimpah, sosialisasi dan demonstrasi pembuatan, FGD, pembentukan kelompok usaha serai, pembuatan SOP, pendampingan pengelolaan kelompok, sampai launching Jus Serai Pitay sebagai produk khas Desa Pitay. Harapannya, kelompok akan terus produksi dan mengembangkan produk meskipun penyelenggaraan KKN Nusantara 3T telah usai. Selain itu semoga pemberdayaan perempuan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat di Desa Pitay Kecamatan Sulamu dapat diwujudkan.

Pendahuluan

Pitay merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 64.000 ha. Potensi sumber daya alamnya yang paling melimpah berasal dari sektor pertanian, perikanan, dan peternakan.

Tabel. 1 Data Demografi Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Sektor Pekerjaan Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Jenis Kelamin		Pendidikan			Sektor Pekerjaan
Laki-laki	Perempuan	Buta huruf	SD	Tamat SMP-SMA	Pertanian Peternakan Perikanan
531	507	76	294	326	
Jumlah total = 1058		Jumlah yang terdata = 696 orang			

Berdasarkan data Desa yang kami peroleh dari arsip sekretaris Desa yang ada, masyarakat Desa Pitay berjumlah 1058 orang, yang terdiri atas 531 orang laki-laki dan 507 orang perempuan. Dari jumlah tersebut, tingkat pendidikannya terbagi menjadi buta huruf sebanyak 76 orang, sedang menempuh-tamat/tidak tamat pendidikan SD 294 orang, dan sedang menempuh-tamat/tidak tamat SMP sebanyak 326 orang. Total dari data yang kami dapatkan hanya 696 orang yang terdata dalam informasi tingkat pendidikan penduduk. Hal ini dapat dimaklumi karena berbagai keterbatasan yang ada pada penduduk yang menetap di wilayah 3T. Namun secara umum, tingkat pendidikan penduduk diketahui masih terbilang sangat rendah. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penduduk banyak melakukan pekerjaan dari 3 sektor mata pencaharian yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan. Aktivitas pekerjaan sehari-hari penduduk paling banyak dilakukan oleh laki-laki disbanding laki-laki.

Aset lain yang perlu dikembangkan adalah para perempuan di Desa Pitay yang kebanyakan pengangguran. Sebagaimana yang dipaparkan (Perasetiyawan and Rohimat 2019) aset bangsa yang potensial salah satunya adalah perempuan karena sebagai kontributor yang signifikan dalam pembangunan bangsa baik sebagai agen perubahan maupun subyek pembangunan. Aktivitas ekonomi yang dilakukan perempuan pada

awalnya hanya sebagai pekerjaan sampingan guna membantu suami untuk menambah pendapatan rumah tangga, namun saat ini bisa dan mampu menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga. Atas latar belakang tersebut, kami menyadari bahwa dibutuhkan adanya usaha pemberdayaan bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan kontrol perempuan dan laki-laki disemua bidang pembangunan (Utama and Widi 2014). Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang. Menguatkan argumen di atas (Marwanti and Astuti 2012) menyebutkan bahwa upaya mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menurut Komitmen internasional United Nation Millenium Declaration (2000) merupakan cara efektif menanggulangi kemiskinan, penyakit, dan kelaparan serta mendukung pembangunan berkelanjutan. (Ratnasari 2016) menyebutkan bahwa pemberdayaan yang dimaksudkan adalah membangun kesadaran tentang diri perempuan terdapat kemampuan untuk mandiri dalam menentukan kehidupan dirinya sebagai manusia tanpa ketergantungan, ketertekanan dan diskriminasi.

Di sisi lain, banyak tumbuh tanaman serai di Desa Pitay yang belum dimanfaatkan secara optimal olahan dan kandungan manfaatnya. Selama ini serai hanya dijadikan sebagai bumbu masak, dan jamu untuk jenis serai merah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan inovasi dalam hal pengolahan serai selain menjadi bumbu masak, dan jamu yang kiranya dapat meningkatkan potensi sumber daya alam serai tersebut. Berdasarkan asset tersebut meminjam pendapat Muttalib (1993) dalam (Marwanti and

Astuti 2012) pemberdayaan perempuan idealnya mencakup tiga hal: (1) *capacity building* yaitu membangun kemampuan pada diri perempuan, (2) *cultural change* yaitu perubahan budaya yang memihak kepada perempuan dan (3) *structural adjustment* yaitu penyesuaian struktural yang memihak perempuan. Maka perlu dibuat sebuah kelompok usaha perempuan yang legal dan khusus menjadi pelopor pemanfaatan tanaman serai sebagai upaya pemberdayaan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan kelompok yang bergerak untuk memanfaatkan serai secara optimal dapat meningkatkan nilai ekonomi dari tanaman serai itu sendiri dan para perempuan pun dapat berdaya. Penghasilan yang didapat nantinya sebagai motivasi untuk kelompok perempuan bahwa sebagai perempuan juga bisa mencari uang dan dapat mengikis budaya patriarki.

Kelompok tersebut agar lebih berdaya dan bermanfaat menggunakan system *Social-preneur* dalam artian kewirausahaan berbasis sosial dalam gerakannya. Sumber daya manusia ini ditanamkan untuk berjiwa entrepreneur yang mampu menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat berdayasaing. (Nurfaqih and Fahmi 2018) mendefinisikan Social Entrepreneurship yaitu kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal yang dilandasi oleh sifat kemasyarakatan yakni memperhatikan kondisi sosial lingkungan sekitar

Social-preneur ini menjadi sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan individu saja tetapi lebih ditujukan untuk kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu harus terus diupayakan munculnya *Social-preneur* lainnya untuk membuat masyarakat semakin berdaya. Asas dan prinsip social yang menjadi dasar pergerakan kelompok yang akan menjadi penggerak roda pemberdayaan yang terjadi di Desa Pitay. Contoh konkret dalam pemenuhan bahan baku kelompok akan mengambil dari masyarakat Desa Pitay sendiri dan membuat gerakan

“Satu Rumah Satu Serai” sebagai antisipasi kebutuhan produksi di masa mendatang.

Pemberdayaan perempuan Desa Pitay ini merupakan pemanfaatan aset berupa bahan dari alam yang ada di Desa melalui peningkatan skill masyarakat Desa Pitay. Adanya peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control*, masyarakat dapat mengetahui plus minusnya dalam masyarakat. apalagi di daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal) ini, kepedulian pemerintah lewat tangan mahasiswa agar daerah yang seperti Pitay, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dengan ini tujuan utama program ini yaitu peningkatan keterampilan dan pendapatan kaum perempuan melalui pemberdayaan perempuan dengan pelatihan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah peluang bagi perempuan Desa Pitay untuk menjadikan jus serai sebagai sumber pendapatan lain di samping dari hasil pertanian. Pemanfaatan serai secara optimal dapat meningkatkan nilai ekonomi dari tanaman serai dan mengoptimalkan peran perempuan sebagai salah satu asset pembangunan bangsa.

Metode Pengabdian

Sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam pengabdian masyarakat memiliki beberapa metode pengabdian yang digunakan dalam KKN Nusantara iniyaitu *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Metode *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) ini memiliki fokus dalam program pembangunan dan memberdayakan masyarakat secara mandiri. Selain itu, dalam KKN Nusantara ini mahasiswa diharapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) membawa nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam proses pengabdian di Indonesia yang merupakan negara multikultural dan banyak agama.

Fokus utama pendekatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan aset yang mereka miliki dan masyarakat sebagai

pelaku utama yang akan mengarahkan kepada perubahan dan penentu keberhasilan dari KKN 3T yang meliputi: Masyarakat Menerima kehadiran mahasiswa KKN, Ada kesadaran masyarakat dan mau berubah dengan potensi-potensi aset yang dimilikinya, Ada rencana tindak lanjut dari masyarakat atas perubahan tersebut. Dengan pendekatan ini masyarakat menjadi *learning community* karena segala pembangunan dimulai dari dalam diri masyarakat sendiri sebagai partner bersama mahasiswa untuk perubahan lebih baik yang berkelanjutan. Adapun program yang dilakukan adalah pembangunan kesejahteraan dan peradaban berkarakter pendidikan karakter atas diskusi kelompok 3 KKN Nusantara 3T Desa Pitay. Dengan kekuatan dan aset yang dimiliki, serta ditunjang dengan fasilitas untuk merumuskan agenda perubahan yang dianggap penting, keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas hidup diharapkan dapat terwujud. Adapun tahapan dalam program ini adalah:

Inkulturas

Tahap awal dalam metode ABCD ialah inkulturasi membangun kepercayaan kepada kelompok masyarakat. Output yang dihasilkan adalah masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa dan memiliki pemahaman bahwa masyarakat sendirilah yang akan bergerak mengembangkan komunitasnya.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan pada tahapan ini yaitu bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat dalam bentuk menghadiri pemakaman umat protestan, menghadiri peribadatan gereja setiap minggu, dan interaksi sosial lainnya dalam rangka melakukan pendekatan dan membangun rasa percaya (*trust building*) di masyarakat. Dengan cara ini dapat diketahui aset penting di Desa tersebut.

Kegiatan inkulturasi ini juga mempelajari kebiasaan dan budaya-budaya yang berada di Desa agar program yang nantinya terpilih benar-benar terlaksana. Sistem kerja masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari bisa dilihat dari cara bercocok tanam yang dikelola di bulan-bulan tertentu.

Discovery (Pemetaan Aset)

Discovery bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan sekaligus menganalisa terkait aset dan potensi yang dimiliki Desa Pitay oleh Mahasiswa Bersama masyarakat. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berupa pemetaan aset melalui (*Focus Group Discussion*) FGD dan *interview*.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni melaksanakan pertemuan dengan masyarakat dan aparat Desa untuk menentukan aset apa yang akan diperdalam dalam bentuk program. Di Desa Pitay, aset yang kemudian terpilih berdasarkan berbagai pertimbangan adalah tanaman serai. Dalam diskusi di hari yang sama, inovasi yang ingin diterapkan untuk aset ini ialah jus. Selanjutnya kelompok melakukan uji coba pembuatan jus serai guna merumuskan resep yang akan disosialisasikan kepada masyarakat.

Bahan dalam jus serai meliputi serai, jeruk nipis, gula/madu dan air. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dua kali, pertama di Dusun 1 Oekule dan Dusun 4 Pitay. Tempat sosialisasi ini diputuskan berdasarkan melimpahnya serai yang ada di dusun 1 dan 4.

Tahap sosialisasi dimulai dengan melakukan demo pembuatan Jus Serai dan penjelasan manfaat yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya untuk penutup sosialisasi kami menawarkan untuk melakukan pembentukan kelompok usaha serai yang disepakati bersama oleh calon pengurus yang ada.

Design

Masyarakat bersama mahasiswa setelah melaksanakan diskusi bersama dalam *Focus Group Discussion* (FGD) didapatkan hasil diantaranya

dibentuknya kelompok usaha serai dan menetapkan struktur kepengurusan inti. Kemudian dilanjutkan dengan *follow-up* pengajuan kerjasama pemerintah Desa dengan masyarakat untuk menerbitkan SK (Surat Keputusan). Sementara itu, kelompok usaha serai menyiapkan Proposal RAB (Rancangan Anggaran Belanja). Pembentukan struktur bertujuan untuk memperjelas proses pendampingan kelompok. Pada tahaan *design* juga dilakukan penyusunan sistem kerja (terkait ketentuan proses produksi dan distribusi), sistem pembagian hasil dari penjualan, serta sistematika pembukuan yang detail untuk semua proses keuangan di dalam kelompok usaha. Dengan adanya hal ini, diharapkan nantinya kelompok usaha dapat bertahan lama.

Setelah dilaksanakan FGD I, langkah selanjutnya yang kami ambil bersama adalah memfasilitasi pelaksanaan program ini dengan mengumpulkan kembali seluruh pengurus harian dan anggota kelompok usaha serai untuk membahas lebih lanjut terkait pengemasan dan penjualan Jus Serai Pitay (JSP), SK, RAB, dan penetapan logo serta label usaha kelompok serai Pitay.

Dalam praktiknya sendiri kelompok ini sudah melakukan penjualan di bazar festival budaya di Desa Bipolo. Bazar berlangsung lancar dan menghasilkan pendapatan sebesar 185.000. Tahapan awal ini menjadi semacam kiprah perdana produk Jus Serai Pitay (JSP) untuk menambah semangat kelompok usaha dalam mengembangkan usaha ini. Dalam proses tersebut Kelompok Usaha Serai hadir secara mandiri dalam proses produksi sedangkan mahasiswa hanya berperan sebagai fasilitator.

Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan. Seiring berjalannya lokakarya (*workshop*), masyarakat mulai sadar akan pentingnya inovasi tanaman serai selain

sebagai bumbu masak. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat menjadi lebih peduli (*aware*) bahwa hal tersebut dapat menjadi peluang ekonomi di Desa Pitay.

Refleksi yang dilakukan juga memberi perubahan di pola pikir masyarakat yang awalnya '*kerja hari ini untuk makan ini*' menjadi '*hasil kerja ini untuk ditabung bagi masa depan*'. Selain itu, jalur diplomasi juga ditempuh dengan meminta pemerintah Desa menerbitkan SK Nomor: 043/07/DP/II/2020 tentang penetapan kelompok Jus Serai Pitay (JSP) sebagai kelompok pemberdayaan industri rumahan yang sah di Desa Pitay untuk kemudian diperbolehkan mengusulkan dan menerima bantuan baik dari pemerintah maupun dari lembaga sosial.

Hal tersebut dilakukan supaya kelompok ini nantinya mendapat pendampingan dari pihak Desa. Untuk menunjang pendampingan, dibentuk juga grup WA (*Whats App*) Kelompok Jus Serai Pitay dan Perangkat Desa Pitay bersama Kelompok 3 KKN Nusantara 3T. Berdasarkan kondisi Desa (temperatur rata-rata cukup tinggi, sehingga banyak serangga tropis seperti nyamuk malaria) besar kemungkinan kelompok ini akan terus berlanjut dengan menghasilkan produk olahan lain seperti obat nyamuk organik dari serai (cair maupun padat), sabun serai (cair maupun padat), minyak serai, dan lain-lain.

Konsep yang dibangun dalam kelompok ini adalah *socialpreneur*, yakni dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti gerakan '*satu rumah satu serai*'. Gerakan ini berfokus pada edukasi penanaman serai di tiap-tiap rumah warga. Ke depannya, serai-serai yang ditanam dapat dibeli dan dijadikan bahan baku bagi kelompok usaha untuk diolah dan dijual kembali ke masyarakat (internal maupun eksternal).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi kehidupan masyarakat saat ini semakin kompleks, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Masalah-masalah yang dihadapi umat manusia pun semakin kompleks, kemajuan IPTEK membawa imbas terhadap berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Pembangunan memiliki tiga model: Pertama, pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan (ekonomi). Kedua, pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan dasar atau kesejahteraan. Artinya pembangunan memiliki tanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat, yakni menciptakan masyarakat yang berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kemampuan dapat berupa aspek fisik dan materil, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip pemberdayaan. Sedangkan daya mempunyai arti kemandirian, yakni kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Ketiga, model pembangunan yang berpusat pada sumber daya manusia. Yakni upaya meningkatkan kualitas manusia (Muslim 2007).

Tulisan ini berfokus pada pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat dalam hal kesejahteraan dan pemberdayaan manusia. Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, pemberdayaan adalah milik sesama, merata pada masyarakat tanpa ada sekat suku, ras dan agama. Sudah sepatutnya tidak ada diskriminasi pemberdayaan demi majunya negara Indonesia. Sejalan dengan itu, Kegiatan KKN Nusantara 3T ini merupakan kegiatan Kementerian Agama Republik Indonesia di bawah Ditektorak Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) yang berkolaborasi dengan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) seluruh Indonesia. Tujuan dari kegiatan KKN Nusantara 3T ini memberikan ruang belajar kepada mahasiswa pada bidang pengabdian, dan pendampingan serta pemberdayaan komunitas.

Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur dipilih sebagai lokasi KKN 3T, tidak terlepas dari karakter masyarakatnya yang toleran dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan Penghargaan Nasional Kupang sebagai Propinsi yang memiliki tingkat toleransi nomor satu di seluruh Indonesia.

Hasil pengabdian mahasiswa KKN Nusantara 3T di Desa Pitay berwujud pemberdayaan masyarakat dengan fokus pemberdayaan perempuan. Hal tersebut disebabkan aset yang paling potensial untuk dikembangkan adalah perempuan karena peran perempuan belum optimal. Seperti yang disampaikan oleh (Prasetyani and Purusa 2016) potensi kuantitas dan kualitas perempuan yang cukup banyak menjadi sebuah faktor pendukung perkembangan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi, terutama di era globalisasi dan teknologi saat ini menjadi lebih diharapkan kontribusinya. Maka dari itu pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang.

Berbagai langkah dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan laki-laki dan perempuan atau kesetaraan gender, antara lain dengan mengembangkan kewirausahaan keluarga sehingga dapat terwujud peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perekonomian keluarga demi mencapai kesejahteraan keluarga. Meskipun upaya membangun kesetaraan gender tersebut telah dilakukan cukup lama, seperti kelompok usaha bersama, PKK yang dibangun oleh pemerintahan Desa Pitay untuk perempuan, namun seiring berjalannya waktu kegiatan untuk menyetarakan

gender dari segi peningkatan ekonomi itu tidak lagi berjalan sejak 1 bulan pertama setelah pembentukan pemberdayaan itu, hal ini sesuai dengan data yang telah kami kumpulkan dengan metode wawancara yang menyatakan pendapat atau pengalaman dan diskusi yang kami laksanakan pada tanggal 3 Februari 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak hal dan isi kehidupan yang belum mencerminkan adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

(Ratnawati 2011) menyebutkan terdapat tiga alasan penting perempuan wajib diberdayakan yaitu: (1) karena perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan yang mempunyai hak sama dengan laki-laki, (2) perempuan juga memiliki kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak, yang kurang optimal jika digagas oleh laki-laki karena membutuhkan kepekaan yang sifatnya khusus, terkait dengan keseharian, sosio kultural yang ada dan (3) memberdayakan dan melibatkan perempuan dalam pembangunan, secara tidak langsung akan juga memberdayakan dan menularkan semangat yang positif kepada generasi penerus, yang ada pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu.

Maka dari itu hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN Nusantara 3T di Desa Pitay adalah program pemberdayaan perempuan berbasis *social-preneurship* dalam memanfaatkan potensi Desa berupa tanaman serai dengan sumberdaya manusia (perempuan) di Desa Pitay. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al. 2009) sebagai berikut:

1. Pelatihan
2. Focus Group Discussion
3. Bantuan Pemasaran
4. Pendampingan
5. Pengukuran efektivitas *sociopreneurship*.

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk membahas manajemen pengelolaan yang meliputi proses berjalannya produksi sampai pembagian keuntungan “Jus Serai Pitay” secara lebih mendalam melalui diskusi bersama kelompok usaha serai. Kegiatan ini sangat penting karena permasalahan dapat dipaparkan dalam diskusi. Melalui kegiatan ini dapat dirumuskan secara bersama-sama pembentukan program melalui kegiatan yang kreatif. Perubahan-perubahan yang akan dilakukan telah mendapatkan kesepakatan dari perempuan Desa Pitay sehingga akan terbentuk komitmen yang kuat untuk maju.

Pelatihan diberikan untuk memberikan pengetahuan dan menarik minat dari olahan jus serai yang mengandung banyak manfaat bagi tubuh menjadi minuman yang menyehatkan dan dapat menjadi nilai pendapatan bagi keluarga mereka. Pemberdayaan perempuan ini untuk meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan tanaman serai tidak hanya untuk bumbu dapur saja. Selain sebagai jus serai olahan inovasi lainnya meliputi sabun serai, obat nyamuk serai, minyak serai, dan lain-lain.

Bantuan pemasaran juga diberikan, baik pemasaran tradisional maupun pemasaran melalui media online. Kegiatan pemasaran dimulai dari spesifikasi produk, penentuan merek produk, penentuan harga pokok produksi, penentuan harga jual, pengemasan, alat promosi, sampai dengan menjalin relasi bisnis yang lebih luas. Disamping itu, juga disediakan tempat untuk menjual hasil produknya secara semi permanen.

Pendampingan bisnis dilakukan untuk memastikan semua program yang direncanakan dapat berjalan secara efektif. Kendala-kendala di lapangan yang dijumpai dapat segera diatasi sehingga hasilnya diharapkan akan optimal. Pendampingan ini mulai dari produksi olahan Jus Serai Pitay, sistem operasional produk dan kelompok, pengemasan produk, pemasaran sampai pembagian keuntungan dalam kelompok usaha serai.

Efektivitas *social-preneur* dapat diukur dengan berkurangnya permasalahan yang dihadapi masyarakat. Disamping itu juga keberlanjutan program harus terjamin. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum *social-preneur* yang dikembangkan di Desa Pitay dinilai berhasil. Hal ini diterima baik oleh para ibu dengan memberikan penghasilan tambahan dan pengetahuan pengelolaan sebuah usaha yang professional. Diantaranya mereka mengaku mendapat ilmu baru tentang mengolah serai, terbantu untuk melatih keterampilan personal, dan terlebih untuk membawa perubahan ekonomi melalui proses produksi hingga pemasaran.

Masyarakat mulai mengerti pentingnya inovasi olahan serai selain untuk bumbu dapur semata. Selanjutnya terjadi perubahan tidak hanya pada sikap masyarakat terkait pemanfaatan serai selain untuk bumbu dapur, tetapi diharapkan juga akan membawa perubahan perekonomian warga Desa Pitay secara keseluruhan melalui usaha Jus Serai Pitay (JSP) yang dikelola oleh kelompok usaha serai pitay.

Pendampingan kelompok usaha serai pitay ini dimulai sejak tahap sosialisasi awal terkait prosedur pembuatan Jus Serai Pitay (JSP) yang dilaksanakan di Dusun 1 Oekule dan Dusun 4 Pitay. Tempat sosialisasi ini diputuskan berdasarkan melimpahnya serai yang ada di dusun 1 dan 4 dibandingkan di Dusun 2 dan 3. Pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 22 Januari di dusun 4 dan 23 Januari di Dusun 1 antusiasme yang sangat tinggi terlihat dari ibu-ibu yang mengikuti kegiatan sosialisasi sampai selesai. Tahap pendampingan berlanjut sampai pada pembentukan kelompok usaha serai yang beranggotakan kelompok perempuan Desa Pitay. Kelompok usaha serai terdiri atas 9 orang dan diresmikan pada *grand closing* KKN Nusantara 3T 2020 di Kantor Desa Pitay Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

Respon dari masyarakat terhadap kegiatan pendampingan dan

pemberdayaan perempuan yang diberikan oleh mahasiswa KKN Nusantara 3T 2020, membawa antusiasme yang tinggi bagi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat terutama perempuan di Desa Pitay dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui manajemen usaha kecil. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa sangat terbantu dari aspek manajemen usaha dan bimbingan teknis yang dilakukan dengan pemaparan sistem operasional dalam kelompok, produksi, pengemasan produk, pemasaran sampai pembagian keuntungan kelompok usaha ini. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan ini terhadap usaha produk Jus Serai Pitay ini merupakan cara yang tepat untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan keluarga.

Perubahan yang signifikan dapat terlihat dari pemanfaatan tanaman serai sebelum dan sesudah adanya kelompok usaha ini. Serai berinovasi menjadi minuman kesehatan yang lebih bernilai ekonomi tinggi dibandingkan hanya dimanfaatkan sebagai bumbu masak. Selain itu semangat masyarakat untuk membudidayakan serai semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan jual beli yang awal mula pada Festival budaya di Desa Bipolo menghasilkan pendapatan sebesar 185.000. ditambah lagi terdapat acara perkemahan pramuka yang diasakan di Desa Pitay menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 100.000 dan pembelian warga Desa pada produk Jus Serai Pitay ini. Adanya peningkatan semangat dan motivasi kelompok usaha serai untuk memproduksi lebih banyak produk minuman sehingga membutuhkan sumber daya alam berupa tanaman serai dengan volume yang besar juga.

Kesimpulan

KKN Nusantara 3T merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan pendekatan ABCD dan moderasi beragama kegiatan ini bertujuan

memberdayakan masyarakat, di mana mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi dan aset lokal oleh masyarakat Desa Pitay secara mandiri. Di samping itu juga untuk membangun kedamaian melalui multikulturalisme masyarakat yang ada.

Masa pengabdian dari KKN nusantara yang terbilang sebentar dapat membekas dalam pembangunan dan pemerataan dalam kesetaraan sosial. Namun mahasiswa ditekankan membawa moderasi agama yang dimana dari semua perguruan tinggi islam negeri untuk mengabdikan kepada bangsa agar masyarakat tahu di daerah terpencil masyarakat diperhatikan. Mahasiswa yang hidup sebagai kaum minoritas di Desa Pitay di harapkan dapat memberikan sebuah bekas dan manfaat bagi masyarakat indonesia. Lebih terkhusus Desa pitay kecamatan sulamu kabupaten Kupang provinsi Nusa Tenggara Timur.

Program yang sudah dibangun oleh mahasiswa diharapkan dapat menunjang perekonomian bagi masyarakat pitay yaitu olahan tanaman serai menjadi produk JSP “Jus Serai Pitay”, masyarakat Desa Pitay telah mampu melakukan produksi olahan tanman serai secara mandiri. Mahasiswa juga memberikan pendampingan mengenai sistem kerja kelompok sebaik mungkin mulai dari kegiatan operasional, pemasaran, dan pembagian keuntungan seperti merubah *mind set* masyarakat “hari ini kerja untuk makan hari ini” dengan “menabung untuk masa depan”. Selain itu, jalur diplomasi juga ditempuh dengan meminta pemerintah Desa menerbitkan SK Nomor: 043/07/DP/II/2020 tentang penetapan kelompok Jus Serei Pitay (JSP) sebagai kelompok pemberdayaan industri rumahan yang sah dalam Desa Pitay untuk boleh mengusulkan dan menerma bantuan baik dari pemerintah maupun dari LSM. Hal tersebut dilakukan supaya gerak kelompok ke depan mendapatkan pendampingan dari pihak Desa.

Daftar Pustaka

- Marwanti, Sri, and Ismi Astuti. 2012. "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar." *SEPA : Vol. 9 No.1 9* (1): 134–44.
- Muslim, Aziz. 2007. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama VIII* (2): 89–103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>.
- Nurfaqih, Muhammad Isnan, and Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Working Paper Keuangan Publik Islam* 1 (8).
- Perasetiyawan, Arian Agung, and Asep Maulana Rohimat. 2019. "MUWAZAH" 180: 163–80. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v11i2.2281>.
- Prasetyani, Dwi, and Nanda A Purusa. 2016. "Studi Empiris Wirausaha Perempuan Di Surakarta : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Hambatan Dan Keberhasilan Usaha." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 119–38.
- Ratnasari, Dwi. 2016. "The Empowerment Of Women In Education Of Pesantren." *Journal 'Anil Islam* 9: 122–47.
- Ratnawati, Susi. 2011. "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin PerDesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan." *Jurnal Kewirausahaan* 5.
- Utama, Agung, and Handayani Titin Hera Widi. 2014. "MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MISKIN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN." *Jurnal Penelitian Humaniora* 19: 154–67. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Utomo et al. 2009. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Inkubator Bisnis."